

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegawatdaruratan merupakan kondisi klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Kondisi tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja. Salah satu kegawatdaruratan yang dapat terjadi adalah henti jantung. Henti jantung apabila tidak dilakukan pertolongan segera dalam 10 menit maka dapat mengakibatkan kematian sehingga perlu dilakukan pertolongan segera. Akan tetapi, petugas kesehatan tidak sewaktu - waktu ada di tempat kejadian sehingga diperlukan orang awam yang terlatih untuk melakukan pertolongan dini (Kemenkes RI, 2018).

Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan kondisi dimana jantung berhenti berdenyut secara tiba-tiba, sehingga jantung tidak dapat memompa darah dengan baik ke organ otak, paru-paru dan organ penting lainnya, hal ini disebabkan oleh gangguan listrik jantung. Henti jantung merupakan kasus darurat yang harus segera mendapatkan pertolongan dengan segera karena dapat mengalami kematian dalam waktu singkat sekitar lima atau enam menit jika tidak diberikan pertolongan secepat mungkin (Andrianto, 2019).

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi

lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Balikpapan di Bandar Udara Sepinggan Balikpapan terdapat 6 kasus Cardiac Arrest dengan angka kematian 6 orang yang terjadi sejak tahun 2023 sampai dengan 2024.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama bekerja di Wilayah Kerja Bandara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Balikpapan kasus henti jantung sendiri pernah terjadi pada tahun 2024 pada penumpang yang menunggu di smoking area rooftop gedung parkir bandara, dimana letak area ini cukup jauh dari klinik bandara. Pasien ini ditemukan oleh petugas *cleaning service* dan *Avsec* Bandara yang kemudian laporan diteruskan kepada petugas medis Klinik Bandara tanpa melakukan pertolongan pertama atau tindakan apapun sebelum petugas medis datang ke lokasi tersebut, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pemberian pertolongan. Selama 7 tahun bekerja di Wilayah Kerja Bandara Sepinggan Balikpapan, peneliti belum pernah mendengar adanya pemberian informasi kepada petugas klinik tentang pemberian Bantuan Hidup Dasar seperti RJP oleh petugas non medis di wilayah bandara terkait pertolongan pertama pada kasus henti jantung di Bandara Sepinggan Balikpapan.

Resusitasi jantung paru (RJP) memiliki peran krusial dalam kegawatdaruratan karena dapat menyelamatkan nyawa. Pelatihan RJP sangat diperlukan karena orang yang terlatih dapat membuat perbedaan besar dalam situasi darurat. (Daud *et al.*, 2024). Bantuan hidup dasar mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa sebelum bantuan medis profesional tiba. Orang yang berada di dekat korban henti jantung mempunyai peran yang sangat besar dalam melakukan RJP secara cepat. RJP akan memberikan kontribusi kesempatan bertahan hidup dua hingga tiga kali lipat ketika dilakukan beberapa menit pertama ketika terjadi henti jantung (American Heart Association, 2021). Keterlambatan saat melakukan RJP akan menurunkan kesempatan hidup korban henti jantung (Metrikayanto *et al.*, 2018). Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk dapat mengatasi masalah kasus henti jantung (Ose *et al.*, 2020).

Faktor penyebab kegagalan penanganan kegawatdaruratan seperti henti jantung yaitu pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Pengetahuan yang rendah tentang kegawatdaruratan menyebabkan seseorang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan korban (Octora, 2019). Edukasi dini diharapkan agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana menolong korban henti jantung dan dapat memberikan penanganan awal (Ose *et al.*, 2020). Pemberian edukasi yang baik adalah dengan penggunaan media yang mampu memberikan informasi Kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mampu dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan pesan dari media edukasi tersebut (Wahyuni *et al.*, 2020). Pemilihan

penggunaan media edukasi berupa video pada penelitian ini memiliki keunggulan yaitu dalam penerapan pembelajaran lebih realistis atau lebih nyata dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta media video mampu memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang (Septiani *et al.*, 2020). Menurut penelitian (Remi *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan dengan pemberian edukasi melalui audiovisual (video) yaitu pemberian materi BHD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Video “SIGADAR” Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petugas Non Medis Di Bandara Sepinggan Balikpapan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Edukasi Video “SIGADAR” Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petugas Non Medis Di Bandara Sepinggan Balikpapan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah diketahui pengaruh edukasi video “SIGADAR” terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di bandara Sepinggan Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik petugas bandara non medis yang menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Diketahui tingkat pengaruh edukasi video “SIGADAR” terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di bandara Sepinggan Balikpapan.
- c. Diketahui pengaruh edukasi video “SIGADAR” terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di bandara Sepinggan Balikpapan.
- d. Diketahui faktor pendukung dan penghambat pengaruh edukasi video “SIGADAR” terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di bandara Sepinggan Balikpapan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan keperawatan gawat darurat, yaitu tindakan dalam situasi gawat darurat medis yang mengalami henti napas dan henti jantung, untuk mengetahui pengaruh edukasi video “SIGADAR” terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di bandara Sepinggan Balikpapan.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen

keselamatan penerbangan dan pelayanan kesehatan darurat di bandara. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait pengaruh edukasi video “SIGADAR” terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di bandara Sepinggan Balikpapan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Bandara Sepinggan Balikpapan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tugas bandara non medis serta memperbaiki prosedur dan pelatihan untuk menangani keadaan darurat di bandara.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	(Daud <i>et al.</i> , 2024) “Pelatihan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”	a. Variabel Independen : Pelatihan Bantuan hidup dasar b. Variabel Dependen : Peningkatan pengetahuan peserta tentang Bantuan Hidup Dasar	a. Metode : <i>problem based learning</i> dan <i>skill demonstration</i> b. Desain Penelitian : Penelitian kuasi – eksperimen dengan desain <i>pre test</i> dan <i>post test</i> c. Populasi : seluruh tenaga kependidikan dan tenaga outsourcing di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. d. Teknik Sampling : Teknik sampel yang digunakan yaitu <i>total sampling</i> dengan jumlah 26 responden e. Instrumen Penelitian : menggunakan kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> f. Teknik analisis data : menggunakan hasil rata – rata skor <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .	Hasil dari penelitian ini Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, sebagaimana terlihat dari kenaikan nilai post-test dengan mean 98,4 dari nilai pre-test sebesar 61,53 dengan selisih mean 36,87 untuk pengetahuan dan peningkatan nilai post-test keterampilan mean 98,08 dari nilai pre-test 50,38 dengan	- Variabel Dependen : tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di Bandara Sepinggan Balikpapan Analisis data menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> . - Desain penelitian : kuantitatif korelasional	- Variable Independen : edukasi video SIGADAR Penelitian menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				selisih mean 47,4 untuk keterampilan		
2.	(Williastuti <i>et al.</i> , 2018) “Pengetahuan Tim Reaksi Cepat tentang Bantuan Hidup Dasar”	a. Variabel Independen : pengetahuan tim reaksi cepat tentang Bantuan Hidup Dasar b. Variabel Dependen : Pengetahuan Tim Reaksi Cepat tentang indikator-indikator BHD (seperti konsep dasar, resusitasi paru dan jantung, serta penggunaan AED)	a. Metode : kuantitatif b. Desain Penelitian : metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . c. Populasi : Anggota TRC di Rumah Sakit tingkat Kabupaten di Jawa Barat d. Teknik Sampling : total sampling dari 37 responden e. Instrument Penelitian : menggunakan kuesioner f. Teknik Analisis data: analisis deskriptif.	Hasil dari penelitian ini Tingkat pengetahuan responden tentang BHD berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden yakni berjumlah 36 orang (97,3%) memiliki pengetahuan kurang berkaitan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar. Lebih dari setengah responden pada penelitian ini berada pada kategori usia dewasa akhir (34-45 tahun), yakni	- Variabel Dependen : tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di Bandara Sepinggan Balikpapan - Analisis data menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> - Desain penelitian adalah Pre-Eksperimental <i>control group pre-test post-test</i>	- Variabel Independen : edukasi video SIGADAR - Populasi : Petugas bandara non medis - Menggunakan metode kuantitatif - menggunakan kuesioner.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				berjumlah 24 orang (64,9%)		
3.	(Ngurah <i>et al.</i> , 2019) “Pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru terhadap kesiapan sekam teruna teruni dalam memberikan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan henti jantung”	a. Variabel Independen : Pelatihan Resusitasi Jantung Paru b. Variabel Dependen : Kesiapan STT dalam memberikan pertolongan pada kasus henti jantung	a. Metode : Kuantitatif b. Desain Penelitian : menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan desain one group pre-test post-test design. c. Populasi : Organisasi STT yg ada di desa Dawan Kaler Bali d. Sampel : Sebanyak 160 orang responden e. Teknik Sampling: menggunakan <i>Simple random sampling</i> . f. Instrumen Penelitian : menggunakan kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> g. Teknik Analisis Data : menggunakan Uji Wilcoxon <i>signed rank test</i>	Hasil penelitian dan pembahasan STT seDesa Dawan Kaler sebelum diberikan pelatihan RJP sebagian besar memiliki kesiapan yang kurang sebesar 100%. Setelah diberikan pelatihan RJP sebagian besar memiliki kesiapan yang sangat siap sebesar 63,8% dan yang siap sebesar 36,3%. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini	- Variabel Dependen : tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas non medis di Bandara Sepinggian Balikpapan . - Variabel Independen : edukasi video SIGADAR. - menggunakan <i>purposive sampling</i> . - Desain penelitian adalah Pre-Eksperimental <i>control group</i>	- Menggunakan metode kuantitatif - Menggunakan kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara kesiapan STT sebelum dan setelah diberikan pelatihan RJP,	<i>pre-test post-test design.</i>	